



## **UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI KEGIATAN BERNYANYI PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 03 GABUS**

*AGNES SATYA RAMADHAN<sup>1\*</sup>, EKA SARI SETIANINGSIH<sup>2</sup>, QORIATI MUSHAFANAH<sup>3</sup>*  
*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang*  
*\*braveidrams@gmail.com*

### **Informasi**

#### **Artikel**

Dikirim: 25 September 2021

Direvisi: 14 November 2021

Diterima: 2 Februari 2022

Kata Kunci: *Metode Bernyanyi, Motivasi Belajar, Kemampuan Belajar IPA*

### **Abstract**

Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan bernyanyi pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 03 Gabus. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 siswa. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan pemberian angket, tes, dan wawancara yang berupa soal IPA pada materi Alat Indera dan Fungsinya. Hasil dari pengisian angket siswa diklasifikasikan pada 3 kategori yaitu motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SD Negeri 03 Gabus yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi cenderung memiliki kemampuan belajar IPA yang tinggi setelah guru menggunakan metode bernyanyi saat pembelajaran berlangsung. Pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang ia memiliki tingkat kemampuan belajar IPA yang tinggi setelah guru menggunakan metode bernyanyi. Sedangkan untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ia memiliki kemampuan belajar IPA yang rendah juga. Karena dari awal mungkin mereka sudah tidak memperhatikan jadi ketika guru menggunakan metode yang berbeda ia tidak tertarik sama sekali dan menganggapnya seperti hal yang biasa. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi sangat berpengaruh pada motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 03 Gabus.

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan siswa dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar siswa yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya (Fauziah, 2017). Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2010). Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk

mengetahui mengapa siswa kurang termotivasi untuk belajar materi IPA, tentu guru perlu merefleksikan diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberikan latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Trianto, 2011). Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan media nyanyian sebagai wahana belajar anak (Muliawan, 2009). Terkadang guru kurang menguasai materi pembelajaran bernyanyi, guru hanya membaca materi pembelajaran tanpa melalui pengalaman musik, sehingga pada proses pembelajaran tersebut kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya (Lahamado, 2020). Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu di tanggulangi dengan segera. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya (Fadillah, 2012).

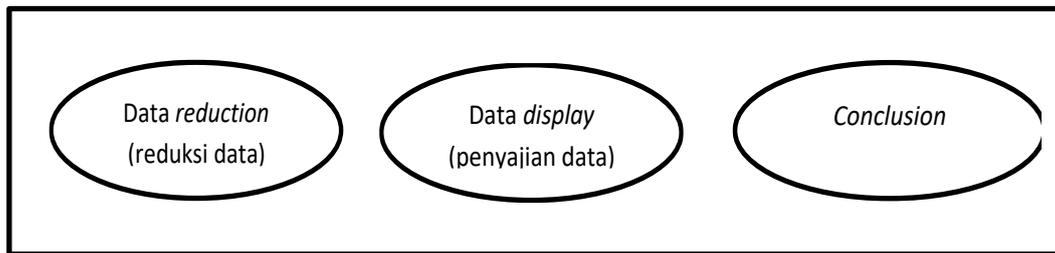
Ilmu pengetahuan Alam merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari di tingkat Sekolah Dasar. Menyadari pentingnya peranan IPA dalam pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal. Semakin baik proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan semakin aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar IPA siswa akan lebih baik pula. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran IPA, siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Biasanya guru ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah atau metode yang monoton justru itu akan membuat siswa cepat bosan dan mudah jenuh sehingga pelajaran tidak disukai siswa, mereka lebih menyukai pelajaran yang ketika guru mengajar menggunakan metode atau strategi yang membuat kelas menjadi hidup maka dari itu guru harus pintar-pintar menerapkan metode yang membuat siswa menyukai pelajarannya meskipun pelajaran itu sulit misalnya seperti pelajaran matematika, kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika tetapi jika guru bisa menerapkan metode yang membuat anak senang maka mereka juga akan menyukai pelajaran tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan secara *offline* dengan tiga orang siswa sebagai subjek utama dalam penelitian. Awalnya kelas IV yang berjumlah 25 siswa diberikan angket motivasi belajar siswa terlebih dahulu, setelah semua siswa mengisi angket tersebut, peneliti menganalisis hasil pengisian angket tersebut untuk menentukan skornya. Dengan begitu didapatkan 3 orang siswa sebagai subjek utama yaitu siswa dengan motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa yaitu motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ada 3 yaitu data reduction, data display dan

conclusion drawing/verification. Dibawah ini akan disajikan bagan mengenai aktivitas dalam analisis data.

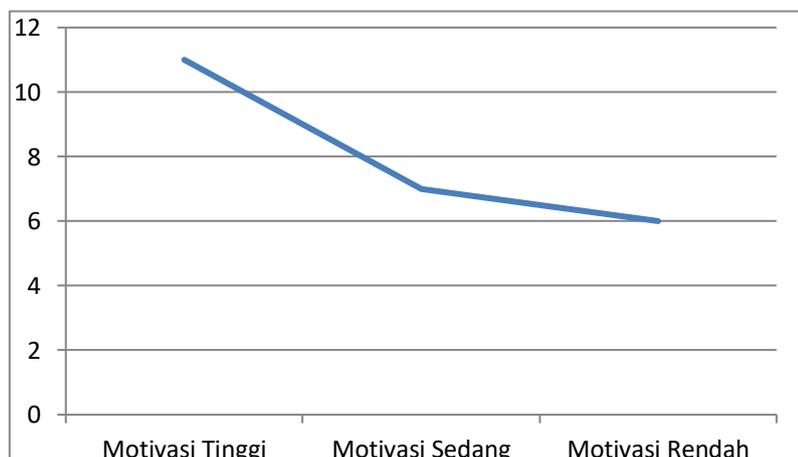


Gambar 1. Teknik Analisis Data

Hasil analisis data tes tertulis dan data wawancara ditriangulasikan untuk mendapatkan data yang valid. Data yang valid tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bernyanyi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 03 Gabus. Selain itu hasil analisis data wawancara juga digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan alur kemampuan belajar IPA siswa yang ditunjukkan dalam penyelesaian masalah yang diberikan. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik/metode, yaitu dengan membandingkan hasil antara data wawancara dan data tes tertulis. Dari ketiga siswa tersebut diperoleh data 2 siswa yang valid/konsisten, sedangkan yang 1 siswa hasilnya tidak valid/tidak konsisten karena jawaban antara wawancara dan tes tertulis hasilnya berbeda.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 3 siswa kelas IV SD Negeri 03 Gabus yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah, kemudian peneliti melaksanakan pengambilan data kemampuan belajar IPA siswa dengan menggunakan tes dan wawancara kepada 3 orang siswa tersebut. Berdasarkan pengamatan terhadap 3 orang siswa dari masing-masing motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut diperoleh hasil kemampuan belajar IPA siswa setelah menggunakan metode bernyanyi untuk masing-masing siswa yang mengacu pada indikator kemampuan belajar IPA siswa pada materi alat indera dan fungsinya. Subjek penelitian diambil berdasarkan tingkat motivasi belajar siswa yang digolongkan ke dalam 3 tingkatan, motivasi belajar tinggi yaitu subjek JEMP, tingkatan sedang diambil subjek PS sedangkan subyek dengan tingkatan rendah yaitu subjek MAA. Berikut hasil perolehan angket siswa dalam satu kelas dengan tingkat motivasi belajarnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2 Tingkat Motivasi Belajar Kelas IV  
SD N 03 Gabus

Setelah itu peneliti memberikan tes tertulis mengenai materi alat indera dan fungsinya. Setelah menganalisis hasil tes tertulis materi alat indera dan fungsinya pada pengambilan data pertama, selanjutnya melakukan pengambilan data yang kedua melalui wawancara. Jadi setiap siswa yang sudah mengerjakan soal tes IPA bisa langsung diwawancarai seputar pengerjaan soal tes IPA tersebut.

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar

SUBJEK KELAS		MOTIVASI BELAJAR	SKOR
S-JEMP	IV	Tinggi	100
S-PS	IV	Sedang	72
S-MAA	IV	Rendah	48

Analisis data motivasi belajar siswa pada masing-masing subjek penelitian diperoleh data motivasi belajar yang valid. Adapun motivasi belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi, sedang, rendah yang diperoleh disajikan pada diskripsi sebagai berikut.

#### 1. Kemampuan belajar IPA siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi

Pada penelitian ini, subjek wawancara untuk kemampuan belajar IPA siswa dengan motivasi belajar tinggi adalah S-JEMP. Hasil analisis yang telah dilakukan dari hasil tes kemampuan belajar IPA dan hasil wawancara dari S-JEMP secara umum sudah memenuhi keenam indikator pembelajaran IPA, yaitu indikator pertama sampai indikator keenam.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa setelah diberikan metode yang menarik untuk pembelajaran IPA yaitu metode bernyanyi oleh guru S-JEMP dengan tingkat motivasi belajarnya yang tinggi ia mengalami peningkatan belajar IPA pada saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh S-JEMP ketika mengerjakan soal IPA ia mampu dalam semua indikator yang sudah ditetapkan peneliti sebelumnya. Pada saat wawancara S-JEMP juga mengatakan bahwa dengan adanya metode bernyanyi ia merasa lebih semangat untuk belajar karena menggunakan metode yang menarik saat pembelajaran, dengan begitu ia lebih mampu untuk mengerjakan soal IPA dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Jadi bisa di simpulkan bahwa metode bernyanyi sangat berpengaruh pada pembelajaran IPA siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan Mc.Dougall (dalam Soeparno, 2011) dalam *teori insting* menurut teori ini tindakan setiap manusia itu dikatakan seperti tingkah laku binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting, dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Motivasi sendiri dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak didalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar. Bila dikaitkan antara teori diatas dengan proses pembelajaran siswa, siswa akan lebih termotivasi belajar atau memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ia mendapatkan pembelajaran dengan metode yang menarik. Dengan adanya metode yang menarik ia akan merasa senang dan dapat memunculkan sikap gembira dan semangat belajar.

#### 2. Kemampuan belajar IPA siswa yang memiliki motivasi belajar sedang

Pada penelitian ini, subjek wawancara untuk kemampuan motivasi belajar sedang adalah S-PS. Hasil analisis yang telah dilakukan dari hasil tes kemampuan belajar IPA dan hasil wawancara dari subjek S-PS telah mampu memenuhi 5 indikator dari 6 indikator yang

sudah ditetapkan oleh peneliti. Kemampuan belajar IPA siswa dengan motivasi belajar sedang apat dikategorikan masih cukup baik. Hal tersebut dikarenakan siswa dengan motivasi belajar sedang dapat menjawab semua pertanyaan soal tes dari peneliti namun ada satu indera yang tidak bisa menyebutkan letaknya yaitu indera peraba. Siswa dengan motivasi belajar sedang mampu menunjukkan bahwa ia hanya mampu menyebutkan dan menjelaskan letak maupun fungsi dari indera penglihat, indera pembau, indera pendengar, indera pengecap, sedangkan pada indera peraba hanya bisa menyebutkan fungsinya dan tidak mampu menyebutkan letak indera peraba pada manusia dengan benar. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa setelah diberikan metode yang menarik untuk pembelajaran IPA yaitu metode bernyanyi oleh guru S-PS dengan tingkat motivasi belajarnya yang sedang ia mengalami peningkatan belajar IPA pada saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh S-PS ketika mengerjakan soal IPA ia mampu dalam 5 indikator dari 6 indikator yang sudah ditetapkan peneliti sebelumnya. Pada saat wawancara S-PS juga mengatakan bahwa dengan adanya metode bernyanyi ia merasa lebih semangat untuk belajar karena menggunakan metode yang menarik saat pembelajaran, dengan begitu ia lebih mampu untuk mengerjakan soal IPA dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi sangat berpengaruh pada pembelajaran IPA siswa dengan tingkat motivasi belajar yang sedang.

### 3. Kemampuan belajar IPA siswa yang memiliki motivasi belajar rendah

Pada penelitian ini, subjek wawancara untuk hasil belajar IPA dengan motivasi belajar rendah adalah S-MAA. Hasil analisis yang telah dilakukan dari hasil tes belajar IPA dan hasil wawancara dari subjek S-MAA hanya mampu memenuhi 4 indikator dari 6 indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Rendahnya kemampuan belajar IPA salah satunya mungkin disebabkan oleh pembelajaran yang terpusat pada guru. Terkadang pada saat menyampaikan materi, guru cenderung monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang leluasa menyampaikan ide-idenya. Hal lain yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa mungkin salah satunya guru tidak menggunakan metode yang menarik pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah diberikan metode yang menarik untuk pembelajaran IPA yaitu metode bernyanyi oleh guru S-MAA dengan tingkat motivasi belajarnya yang rendah ia tidak mengalami peningkatan belajar IPA pada saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh S-MAA ketika mengerjakan soal IPA ia tidak mampu pada 2 indikator yang sudah ditetapkan peneliti sebelumnya. Dan ketika menjawab pertanyaan saat wawancara juga ia masih terlihat bingung. Jadi bisa di simpulkan bahwa metode bernyanyi tidak berpengaruh pada pembelajaran IPA siswa dengan tingkat motivasi belajar yang rendah.

Hal ini sejalan dengan (Wahyuningsih, 2011) yang menjelaskan bahwa siswa mengalami rendahnya motivasi belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, yaitu siswa hanya mendengarkan dan mencatat selain itu juga dengan adanya indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa seperti rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran, konsentrasi siswa didalam kelas, keaktifan siswa didalam kelas, sikap siswa dalam kelas, dan guru tidak menggunakan metode yang menarik pada saat pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa cenderung bosan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan bernyanyi pada pelajaran IPA kelas 4 SD Negeri 3 Gabus dengan tiga subjek utama penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan belajar IPA yang tinggi juga

setelah guru menggunakan kegiatan bernyanyi saat pembelajaran berlangsung pada materi alat indera dan fungsinya. Siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi mampu memenuhi semua indikator yang ditetapkan oleh peneliti. Jadi dapat disimpulkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan belajar IPA yang tinggi juga. Dengan kata lain metode bernyanyi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada saat belajar IPA.

2. Siswa dengan motivasi belajar sedang memiliki kemampuan belajar IPA yang cukup tinggi setelah guru menggunakan kegiatan bernyanyi saat pembelajaran berlangsung pada materi alat indera dan fungsinya. Siswa dengan tingkat motivasi belajar sedang mampu memenuhi 5 indikator yang ditetapkan oleh peneliti. Jadi dapat disimpulkan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang memiliki kemampuan belajar IPA yang cukup tinggi juga. Dengan kata lain metode bernyanyi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada saat belajar IPA.
3. Siswa dengan motivasi belajar rendah memiliki kemampuan belajar IPA yang rendah juga setelah guru menggunakan kegiatan bernyanyi saat pembelajaran berlangsung pada materi alat indera dan fungsinya. Siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah hanya mampu memenuhi 4 indikator yang ditetapkan oleh peneliti. Untuk indikator menjelaskan fungsi indera peraba, siswa dengan motivasi belajar rendah hanya mampu pada tes tertulis saja. Pada saat wawancara ia kurang mampu dalam menyebutkan letak dan fungsi dari indera tersebut. Mungkin siswa mampu menyebutkan letak dari masing-masing indera jika menggunakan alat bantu berupa gambar saat tes tertulis. Dengan kata lain siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki kemampuan belajar IPA yang rendah juga. Dengan kata lain metode bernyanyi kurang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada saat belajar IPA.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memastikan lebih detail tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam satu kelas, dengan begitu maka guru akan memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
2. Guru sebaiknya menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menarik agar para siswa tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Untuk peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode-metode yang lebih menarik agar siswa tidak bosan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziah, I. S. (2017). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LESSON. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 30-38.
- Lahamado, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Materi Bernyanyi Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas V SDNRampadende. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6*.
- Muliawan, J. U. 2009. *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Santrock. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia. Jakarta.

- Soeparno, K. 2011. Social Psychology: The Passion of Psychology. *Buletin Psikologi*, 16(1), 32-42.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Wahyuningsih, P. 2011. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Iman Kota Magelang. *Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*